

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dengan masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

4.1.1 Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 7 dan 8 Mei 2014. Tahapan-tahapan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditetapkan pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, yaitu:

(1) Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebanyak 2 buah, menyiapkan soal permainan *course review horay* sebanyak 15 buah dan menyiapkan lembar horay sebanyak 5 buah, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk observer 2 orang masing-masing 1 buah dan soal evaluasi siklus 1 sebanyak 5 soal.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dengan materi pokok yang diberikan adalah operasi hitung campuran.

Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan

dengan pemberian materi operasi hitung campuran yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Guru menjelaskan

Disaat guru menjelaskan materi hitung campuran, siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Siswa Memperhatikan dan mencatat materi

Setelah penyampaian materi selama kurang lebih 20 menit, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Kemudian guru meminta siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5- 6 siswa dengan pertimbangan agar tiap anggota aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru mempersilahkan menempati kelompok mereka masing-masing yang telah dibagikan guru. Setelah semua siswa menempati kelompoknya, guru menjelaskan secara rinci aturan model *Course Review Horay*. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.3.



Gambar 4.3. Guru menjelaskan model *Course Review Horay*.

Kemudian guru mulai membagikan kertas kepada masing-masing kelompok sebanyak 1 lembar berukuran 3 x 3 dimana pada lembar tersebut dibagi lagi menjadi 9 petak yang sama, setiap petak berukuran 1 x 1 yang disebut lembar horay. Tugas siswa selanjutnya adalah mengisi lembar horay sesuai dengan nomor soal yang dipilih siswa secara acak menurut selera kelompok mereka masing-masing, dimana guru telah menyiapkan soal yang berjumlah 15 buah. Guru menyebutkan nomor soal dan membaca soal secara acak dan siswa pada masing-masing kelompok diminta memperhatikan lembar horay mereka masing-masing, apabila nomor soal yang dibacakan guru sesuai dengan nomor soal yang

ada pada lembar horay siswa, maka siswa pada kelompok tersebut berhak menjawab soal yang ada dilembar kertas jawaban yang tersedia. Masing-masing siswa dalam kelompoknya saling bekerjasama menjawab soal yang diberikan. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Siswa Bekerjasama menjawab soal.

Guru memberikan waktu 3 sampai 4 menit untuk tiap kelompok menjawab soal dan menuliskan jawaban pada lembar jawaban yang telah disediakan, kemudian tiap kelompok dipersilahkan mengangkat lembar jawaban secara serentak. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Aktifitas kelompok yang mengangkat jawaban

Kelompok yang paling duluan mengangkat kotak jawaban diminta guru untuk menuliskan jawaban dipapan tulis. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6. Siswa menuliskan jawaban hasil kelompoknya.

Setelah itu siswa diminta mempersentasikan hasil jawaban mereka di depan kelas. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7. Siswa mempresentasikan hasil jawaban dari kelompoknya.

Agar semua siswa aktif maka bagi siswa dalam kelompok yang sudah maju kedepan maka akan bergantian dengan siswa yang lain dalam melakukan hal

yang sama, sehingga diharapkan tidak hanya satu orang yang aktif dalam proses pembelajaran.

Guru bersama siswa langsung membahas soal dan mengoreksi lembar jawaban yang diangkat tiap kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan. Tiap kelompok yang jawabannya benar berhak memberi tanda (\surd) pada lembar horay sesuai nomor soal, sedangkan yang salah memberi tanda (\times). Seterusnya guru membacakan soal, dan kelompok yang berhasil membentuk (\surd) pada kertas horay secara vertikal, horizontal maupun diagonal berhak meneriakkan *horay* atau yel-yel. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8. Siswa sedang meneriakkan Horay

Permainan berlangsung dengan lancar. Siswa aktif dan saling bekerjasama untuk menjawab soal yang diberikan guru. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Setelah dilakukan penskoran, dari 5 kelompok diperoleh kelompok yang mendapatkan skor tertinggi yaitu kelompok 5 dengan perolehan 8 horray dan kelompok tersebut ditetapkan sebagai pemenang dan berhak mendapatkan reward dari guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.9. Data skor dan jumlah horay yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Lampiran 7.



Gambar 4.9. Siswa menerima Reward.

Permainan berjalan sesuai batas waktu yang ditentukan. Sementara itu, observer duduk di belakang mengisi lembar observasi sambil mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung antara peneliti dan siswa. Tidak ada kendala yang berarti selama pelaksanaan pertama ini. Selesai bermain, siswa diberikan evaluasi. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.10.



Gambar 4.10. Suasana Evaluasi.

(3) Tahap Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I kegiatan siswa berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Siswa terlihat tertib ketika guru meminta mereka membuat kelompok. Demikian pula saat guru mulai membagikan lembar horay dan pada saat persentasi hasil jawaban didepan kelas.

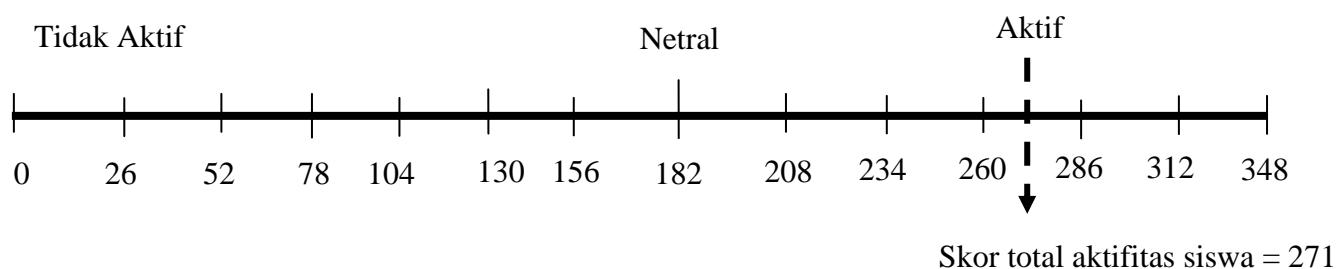
Dari hasil observasi yang dilakukan 2 orang observer yaitu tenaga pengajar MI Darul Ulum Teluk Tiram pada saat pembelajaran berlangsung diamati 13 aktivitas yang terdapat pada lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Lembar observasi masing-masing observer dapat dilihat pada Lampiran 16. Pada Lampiran 17 dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa oleh observer pertama dan kedua.

Dari Lampiran 17 hasil keseluruhan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay* pada siklus pertama sesuai dengan skala *guttman* dituliskan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Perhitungan Skala *Guttman* Aktivitas Siswa pada Siklus I

Skala <i>Guttman</i>	Bobot Penilaian	Jumlah Aktivitas Siswa	Hasil Perkalian (skor)
Aktif	1	271	271
Tidak Aktif	0	77	0
Skor Total Aktivitas Siswa			271

Secara kontinum kualifikasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.11. Skala *Guttman* Aktivitas Siswa pada Siklus I

Berikut ini pada Gambar 4.12 dan Gambar 4.13 dapat dilihat observer sedang mengisi lembar observasi yang sudah disediakan peneliti.



Gambar 4.12. Observer pertama



Gambar 4.13. Observer kedua

Skor total aktivitas siswa terhadap pembelajaran operasi hitung campuran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siklus pertama adalah 271 dan berada pada kualifikasi aktif.

Setelah evaluasi selesai dilaksanakan dan semua Lembar Kerja Siswa Evaluasi Siklus I terkumpul, maka dilakukan pengukuran atau analisis data mengenai hasil belajar siswa. Soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi dan pedoman penskoran evaluasi dapat dilihat pada Lampiran 10 dan 11.

Tabel 4.2. Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No.	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	80 – 100	10	38,47%	Baik Sekali
2	66 – 79	0	0%	Baik
3	56 – 65	5	19,23%	Cukup
4	46 – 55	0	0%	Kurang
5	0 – 45	11	42.30%	Gagal
Jumlah		26	100%	-

Berdasarkan Tabel 4.2, siswa yang mendapat kualifikasi baik sekali sebanyak 10 siswa dengan persentasi 38,47%, siswa yang mendapat kualifikasi baik sebanyak 0 siswa dengan persentasi 0%, siswa yang mendapat kualifikasi cukup sebanyak 5 siswa dengan persentasi 19,23%, siswa yang mendapat kualifikasi kurang sebanyak 0 siswa dengan persentasi 0%, dan 11 siswa yang mendapat kualifikasi gagal dengan persentasi 42.30%.

Dari data yang didapat untuk materi operasi hitung campuran diperoleh nilai rata-rata kelas 54,62 dengan kualifikasi kurang dapat di lihat pada Lampiran 22. Sebanyak 15 siswa dinyatakan tuntas, 11 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam belajarnya. Untuk data hasil tes akhir dapat dilihat pada Lampiran 20 dan kualifikasi hasil belajar siswa dapat di lihat pada Tabel 4.2. Dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini, secara klasikal maka kelas ini dikatakan tidak tuntas.

Tabel 4.3. Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus I

KKM	Siklus I		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentasi	
≥ 60	15	57,70%	Tuntas
< 60	11	42.30%	Tidak Tuntas
Jumlah	26	100%	-

(4) Tahap refleksi

Berdasarkan nilai hasil belajar dan pengamatan melalui format observasi aktifitas siswa pada siklus I, maka dapat direfleksikan sebagai berikut.

- (1) Pada pertemuan pertama aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong dalam kualifikasi “aktif” dengan skor total aktifitas siswa 271.
- (2) Nilai rata-rata tes hasil belajar pada siklus I ini adalah 54,62 dengan kualifikasi kurang. Rata-rata kelas yang diperoleh ini belum memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 dan hasil belajar siswa secara klasikal pun belum tercapai kurang dari 70% yaitu 57,70%.

Pada hasil pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan pada pembelajaran model kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah siswa menjadi bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu dan saling bekerjasama dalam menjawab soal. Kekurangan model pembelajaran ini yaitu pada saat berlangsungnya pembelajaran masih ada siswa yang bingung karena model pembelajaran ini baru diterapkan kepada mereka dan siswa tidak berani maju untuk mempersentasikan jawabannya didepan kelas serta membuat keadaan kelas sedikit ribut.

Secara klasikal kelas ini dikatakan tidak tuntas, oleh karena itu untuk siklus II dibuat perencanaan yang lebih baik, agar hasil belajar lebih meningkat lagi. Dan pembelajaran dapat dilanjutkan ke siklus II dengan materi operasi hitung campuran.

4.1.2 Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 13 dan 14 Mei 2014. Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

(1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi dari siklus I, kemudian direncanakan pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Oleh karena itu, tindakan yang akan dilakukan agar semua siswa bisa menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi hitung campuran yaitu dengan membuat soal-soal yang lebih variatif.

(2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan kedua, guru memulai pelajaran dengan ber'doa, mengabsen siswa, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan informasi singkat tentang pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Kemudian guru memberikan materi mengenai materi operasi hitung campuran. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.14.



Gambar 4.14. Guru memberikan materi.

Disaat guru menjelaskan materi, siswa memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.15.



Gambar 4.15. Siswa memperhatikan dan mencatat.

Setelah penyampaian materi kurang lebih 20 menit, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa. Kemudian siswa melakukan permainan seperti pada siklus pertama (lihat Gambar 4.16) dimulai dari memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diberikan guru (soal permainan dan kunci jawaban dapat di lihat pada Lampiran 5 dan 6) dan membacakannya secara acak.



Gambar 4.16. Siswa melaksanakan permainan

Siswa saling bekerjasama memecahkan soal yang diberikan sesuai dengan waktu yang diberikan guru. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.17



Gambar 4.17. Siswa bekerjasama menjawab soal

Setelah diperoleh 3 kelompok yang menjadi pemenang, kelompok pemenang tahap siklus II ini berhasil mengumpulkan horay sebanyak 6 kali (data skor dan jumlah horay yang diperoleh siswa dapat dilihat pada Lampiran 8). Setelah itu guru menyerahkan reward kepada kelompok yang paling banyak mengumpulkan horay. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 4.18.



Gambar 4.18. Guru menyerahkan reward

Selesai bermain guru memberikan tes evaluasi, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4.19. Suasana Evaluasi.

(3) Tahap Observasi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II kegiatan siswa berjalan sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari Hasil observasi yang dilakukan 2 orang observer yaitu tenaga pengajar MI Darul Ulum Teluk Tiram pada saat pembelajaran berlangsung diamati 13 aktifitas yang terdapat pada lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dapat dilihat pada Lampiran 18.

Dari Lampiran 19 hasil keseluruhan aktivitas siswa terhadap pembelajaran dengan model kooperatif tipe *course review horay* pada siklus pertama sesuai dengan skala *guttman* dituliskan pada Tabel 4.4.

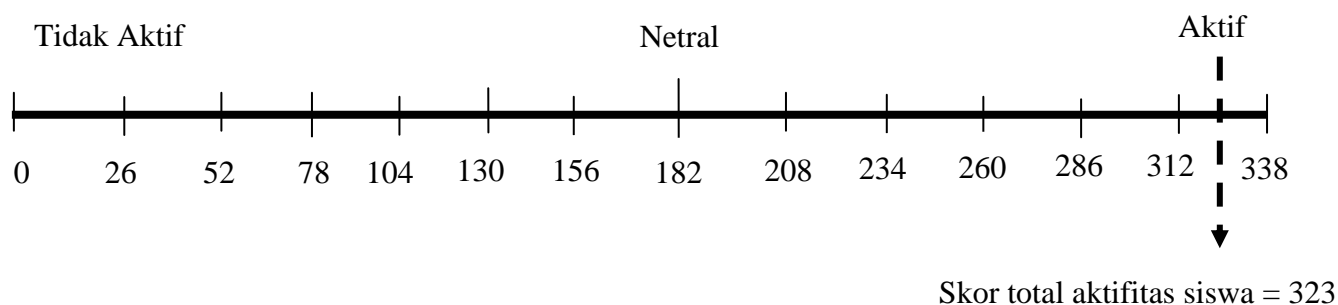
Tabel 4.4. Perhitungan Skala *Guttman* Aktivitas Siswa pada Siklus II

Skala <i>Guttman</i>	Bobot Penilaian	Jumlah Aktivitas Siswa	Hasil Perkalian (skor)
Aktif	1	323	323
Tidak Aktif	0	15	0

Skor Total Aktivitas Siswa	338
----------------------------	-----

Secara kontinum kualifikasi aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar

berikut :



Gambar 4.20. Skala Guttman Aktivitas Siswa pada Siklus II

Skor total aktivitas siswa terhadap pembelajaran operasi hitung campuran dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siklus kedua adalah 323 dan berada pada kualifikasi aktif.

Setelah diadakan tes evaluasi akhir siklus dengan materi operasi hitung campuran diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 dengan kualifikasi baik sekali. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah maka kelas ini dikatakan tuntas. Data hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Lampiran 21 dan Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
1	80 - 100	20	76,92%	Baik Sekali
2	66 - 79	0	0%	Baik
3	56 - 65	2	7,70%	Cukup
4	46 - 55	0	0%	Kurang
5	0 - 45	4	15,38%	Gagal
Jumlah		26	100%	-

Berdasarkan Tabel 4.5, siswa yang mendapat kualifikasi baik sekali sebanyak 20 siswa dengan persentasi 76,92%, siswa yang mendapat kualifikasi

baik sebanyak 0 siswa dengan persentasi 0%, siswa yang mendapat kualifikasi cukup sebanyak 2 siswa dengan persentasi 7,70%, siswa yang mendapat kualifikasi kurang sebanyak 0 siswa dengan persentasi 0% dan siswa yang mendapat kualifikasi gagal sebanyak 4 siswa dengan persentasi 15,38%. Dengan rata-rata kelas 80 dengan kualifikasi baik sekali. Dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini, secara klasikal maka kelas ini dikatakan tuntas.

Tabel 4.6. Kualifikasi Kriteria Ketuntasan Minimal Siklus II

KKM	Siklus II		Kualifikasi
	Frekuensi	Persentasi	
≥ 60	22	84,62%	Tuntas
< 60	4	15,38%	Tidak Tuntas
Jumlah	26	100%	-

(4) Tahap Refleksi

Berdasarkan nilai hasil belajar dan pengamatan melalui format observasi aktifitas siswa pada siklus II, maka dapat direfleksikan sebagai berikut.

- (1) Pada pertemuan pertama aktivitas siswa secara keseluruhan tergolong dalam kualifikasi “aktif” dengan skor total aktifitas siswa 323.
- (2) Nilai rata-rata tes hasil belajar pada siklus II ini adalah 80 dengan kualifikasi baik sekali. Rata-rata kelas yang diperoleh ini sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 60 dan hasil belajar siswa secara klasikal pun sudah tercapai lebih dari 70% yaitu 84,61%. Maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak di lanjutkan lagi pada siklus selanjutnya.

Temuan peneliti pada saat penerapan di siklus II adalah:

- (1) Siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak malu menanyakan materi yang belum mereka pahami kepada guru.
- (2) Saling bekerjasama menjawab soal-soal yang diberikan dan siswa dalam kelompok masing-masing bergantian menjawab soal ke depan kelas.
- (3) Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.
- (4) Tidak malu maju ke depan kelas saat persentasi untuk menjelaskan jawaban mereka dan sudah mulai teratur untuk maju bergantian saat persentasi berlangsung serta tidak mengganggu siswa yang sedang persentasi di depan kelas.

4.2 Pembahasan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Berdasarkan Lampiran 16 dan Lampiran 17 serta Tabel 4.1, skor total aktivitas siswa terhadap pembelajaran Operasi Hitung Campuran dengan model kooperatif tipe *Course Review Harray* pada siklus pertama adalah 271 dan berada pada kualifikasi aktif.

Siswa terlihat lebih aktif dan senang saat proses pembelajaran karena mereka dapat saling membantu satu dengan yang lainnya. Siswa juga bersemangat untuk menjadi yang tercepat dan terbanyak dalam menjawab soal dengan benar hingga mampu membentuk tanda vertikal, horizontal atau diagonal pada lembar horay. Karena guru menyediakan hadiah bagi siswa dalam kelompok dengan nilai akhir tertinggi.

Sedangkan pada Lampiran 20 dan Tabel 4.2 hasil belajar siswa dari tes evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa rata-rata kelas adalah 54,62 dengan

kualifikasi kurang. Ada 15 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 60 dan 11 siswa dinyatakan tidak tuntas belajarnya dengan nilai < 60 .

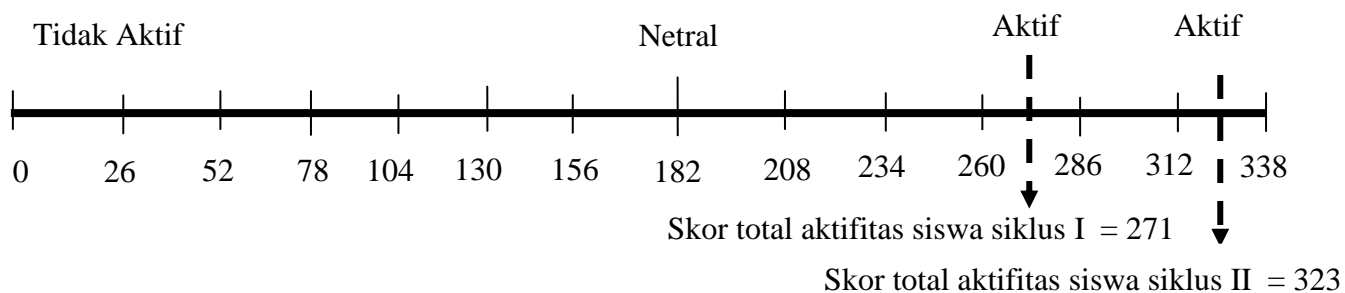
Pada tabel 4.3, secara klasikal ketuntasan belajar mencapai 57,70% dan 42,30% siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di sekolah ini, maka kelas ini dinyatakan tidak tuntas.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I selanjutnya dilaksanakan tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I diperbaiki, dan berdasarkan Lampiran 20 dan Lampiran 21 aktivitas siswa sebanyak 323. Sedangkan berdasarkan Lampiran 23 dan Tabel 4.5 hasil belajar siswa yang didapat dari tes evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 80 dengan kualifikasi baik sekali. Untuk perbandingan aktivitas siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.3.

Tabel 4.7. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Skala <i>Guttman</i>	Siklus 1	Siklus 2
	Jumlah Aktivitas	Jumlah Aktivitas
Aktif	271	323
Tidak Aktif	0	0
Jumlah	271	323

Secara kontinum kualifikasi perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.21. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Sedangkan perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.8. Pada siklus I diperoleh rata-rata 54,62 dengan kualifikasi kurang dan pada siklus II rata-ratanya adalah 80 dengan kualifikasi baik sekali.

Kemudian setelah disajikan Tabel 4.8 hasil belajar siklus 1 dan siklus II, agar lebih terlihat jelas bagaimana peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa digambarkan ke dalam bentuk bagan 4.22 dan bagan 4.23

Tabel 4.8. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus I

Nilai siswa	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	54,62	80
Nilai < 60	11 siswa (42,30%)	4 siswa (15,38%)
Nilai \geq 60	15 siswa (57,70%)	22 siswa (84,62%)

Agar lebih tampak lagi proses peningkatan yang terjadi pada saat siklus pertama dan siklus kedua, maka dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar bagan 4.21. Jumlah skor total aktifitas siswa pada siklus I dan siklus 2.



Gambar bagan 4.22. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang menyatakan hasil belajar siswa kelas III di MI Darul Ulum Teluk Tiram dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* meningkat, dapat diterima.